

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Keuangan

Secara umum pengertian dari manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana.^{1,2,3}

Sesuai dengan pengertian manajemen itu sendiri bisa disebutkan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan merupakan perpaduan dari ilmu dan seni dari segi keuangan. Dikatakan ilmu karena memang bermakna sebagai urutan fungsi mulai dari merancang, memerintahkan, mengorganisir, mengendalikan dan mengkoordinasikan. Dikatakan seni dimana seseorang bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika

¹ Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, Sigit Ary Wijayanto. *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 2022. Hlm 546

² Fadli Fendi Malawat, Sutrisno Sutrisno, Imam Subekti, *Pengaruh Pyramid of Structure Dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Tindakan Ekspropriasi, Dimoderisasi Oleh Tata Kelola Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 2018

³ Fadli Fendi Malawat, Condro Widodo, *Kepemilikan Ultimate Perusahaan di Indonesia: Praktik Tunneling*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, 2022

disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dicapai karena kemampuan manajemen dalam mengawasi, mengendalikan, meramalkan beberapa kemungkinan serta kesempatan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

Setiap kejadian penting dalam kehidupan perusahaan mengandung aspek keuangan seperti keputusan menambah modal perusahaan melalui hutang/pinjaman.⁵

Ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

a. Fungsi pengelolaan keuangan

Fungsi manajemen atau pengelolaan keuangan menurut Khoirul Ichfan, Siti Mutmainah & Mila, antara lain :

1. Perencanaan keuangan dan peramalan

Manajer keuangan bertanggungjawab untuk merencanakan dan memperkirakan kebutuhan keuangan bisnis. Dia perlu memberikan

⁴ Afdhal Yaman, Analisis Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan, AMAL: Journal of Islamic Economi and Business (JIEB), 2022. Hlm 51

⁵ Yusrianti Hanikel, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia melalui Pendekatan Partial *Least Square*, Jurnal Ekonomi islam, 2020. Hlm 1

perincian mengenai jumlah uang yang akan dibutuhkan untuk membeli asset yang berbeda untuk perusahaan.

2. Penentuan komposisi modal

Setelah perencanaan dan peramalan dibuat, struktur modal harus diputuskan. Campuran utang dan equitas yang digunakan untuk membiayai peluang investasi menguntungkan masa depan perusahaan disebut sebagai struktur komposisi modal.

3. Investasi dana

Manajer keuangan harus memastikan bahwa dana yang tersedia untuk bisnis.

4. Pertahankan likuiditas yang tepat

kas adalah sumber terbaik untuk menjaga likuiditas. Bisnis mengharuskannya untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan menangani kebutuhan keuangan lainnya dari perusahaan.

5. Pengelolaan surplus

Menjual surplus asset dan berinvestasi dengan cara yang lebih produktif akan meningkatkan provitabilitas dan karenanya meningkatkan ROCE

6. Kontrol keuangan

Kontrol keuangan dapat ditafsirkan sebagai analisis hasil actual perusahaan, didekati dari perspektif yang berbeda pada waktu yang berbeda, dibandingkan dengan tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dalam rencana bisnis.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing – masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan.⁶

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan itu sendiri adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham, merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan

⁶ Khoirul Ichfan, Siti Mutmainah & Mila. *Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. 2019. Hlm 44

harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.⁷

Ada beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas dalam situasi yang terus terkontrol
3. Memperkecil risk perusahaan masa kini dan masa yang akan datang

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan atau manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan value sekarang atau present value sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

c. Proses pengelolaan keuangan

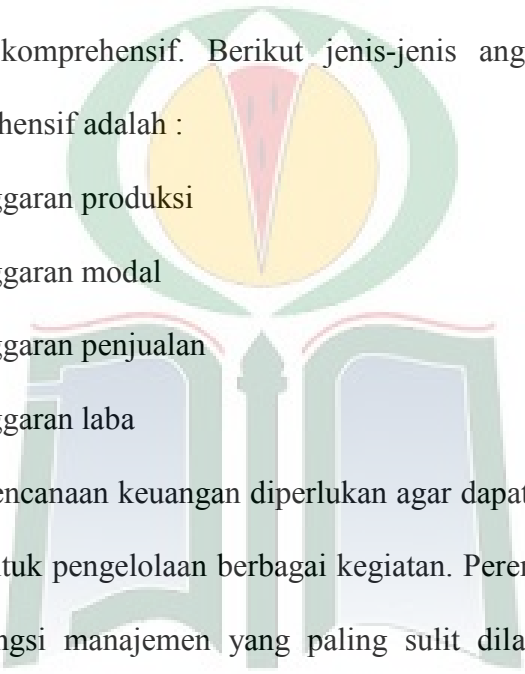
Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Berikut adalah 4 kerangka dasar pengelolaan keuangan :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan dalam menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik agar dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu kegiatan perencanaan pada keuangan adalah

⁷ Astuty Ely Ayuning, Pengaruh Kompetensi Aparatur Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (*Studi Emperis pada Desa se-Kecamatan Muntilan*), *Other Thesis*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019

menentukan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan perencanaan perusahaan yang disusun secara sistematis dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran menjadi kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan dari perusahaan secara komprehensif. Berikut jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah :

- 
- a. Anggaran produksi
 - b. Anggaran modal
 - c. Anggaran penjualan
 - d. Anggaran laba

Perencanaan keuangan diperlukan agar dapat menyusun kebutuhan dana untuk pengelolaan berbagai kegiatan. Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya factor ketidakpastian masa yang akan datang.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur,

dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar.

Manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah :

- a. Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
- b. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- c. Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi merupakan definisi pengendalian. Pengendalian dilakukan untuk dapat menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁸ I. Gd. Ny, Carlos Wisawanata Mada & Ni Putu Riski Martini, *Kerajinan Perak Desa Celuk, Perspektif Pengelolaan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, Lingkungan Dan Pembangunan*, 2019, Hlm 42-43

2. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disektor ekonomi.

UMKM adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Sedangkan Pengusaha Mikro adalah orang yang berusaha di bidang usaha mikro. Jenis usaha mikro, antara lain seperti dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompor/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman), dan pertanian/peternakan (palawija, ayam buras, itik, lele).

Dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 Bab 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang – Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang – Undang ini.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro
 - a) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

⁹ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. 2008.

2. Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- a) Mempunyai kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁰

¹⁰ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. 2008.

3. Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajerial yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

a. Memisahkan uang pribadi dan usaha

UKM dalam kesehariannya kadang mencampur uang usaha dan uang pribadi, dan itu adalah kesalahan yang sering banyak dilakukan. Terlebih jika pengeluaran secara pribadi diambil dari uang usaha.

b. Rencanakan penggunaan uang

Penggunaan uang mesti direncanakan dengan baik, walaupun sudah memiliki modal yang besar. Target-target penjualan dan penerimaan harus sejalan dengan rencana pengeluaran. Jangan mengeluarkan uang jika tidak sesuai rencana modal, pengeluaran harus memberikan manfaat. Lakukan analisa untung rugi.

c. Buat pencatatan keuangan

Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha penting, catatan lengkap akan memperlihatkan kemana saja uang digunakan. Pencatatan dilakukan di buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Dan cocokan saldo dengan catatan

setiap hari. Selain menggunakan buku, pencatatan keuangan menggunakan software keuangan akan lebih memudahkan proses pencatatan.

d. Putar arus kas lebih cepat

Usaha tidak hanya mengelola keuntungan, memutar arus kas perlu menjadi perhatian. Selain itu, manajemen keuangan juga bagaimana mengelola piutang, dan persediaan barang.

e. Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.¹¹

4. Peranan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak 61,97 % dari total PDB Nasional. Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, social dan politik, maka Saat ini perkembangan UMKM sangat di apresiasi cukup besar diseluruh dunia.¹²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi sosial yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional,

¹¹ Website berdesa.com tips-pengelolaan-manajemen-keuangan-untuk-ukm.

¹² Website Kementrian Investasi/BKPM.

termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan turis.¹³

Menurut Tulus Tambunan dalam bukunya yang berjudul Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, ada beberapa alasan yang mengemukakan pentingnya UMKM bagi perekonomian nasional yaitu :

1. Jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar di perkotaan maupun pedesaan bahkan hingga pelosok terpencil.
2. UMKM tergolong sangat padat karya, mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan peningkatan pendapatan.
3. UMKM banyak terdaftar dalam sector pertanian yang secara tidak langsung mendukung pembangunan.
4. UMKM membantu dalam menampung banyak pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
5. Dalam kondisi krisis ekonomi, UMKM mampu untuk bertahan , seperti yang terjadi pada tahun 1997-1998.
6. menjadi titik awal mobilitas investasi dipedesaan sekaligus wadah bagi peningkatan kemampuan wirawasta.

¹³ Website Kementerian Koordinator Bidang perekonomian Republik Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

7. menjadi alat untuk mengalihkan pengeluaran konsumsi warga pedesaan menjadi tabungan.
8. UMKM mampu menyediakan barang – barang kebutuhan relative murah.
9. melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal, UMKM mampu dan cepat beradaptasi dalam kemajuan zaman.
10. memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.¹⁴

Hal ini menyatakan keberadaan UMKM sangatlah penting yang dapat dibuktikan dengan adanya wasah secara khusus dimiliki oleh UMKM bersama dengan Koperasi yaitu dibawah Kementrian Koperasi dan UKM. Perhatian lain terhadap UMKM adalah dengan diluncurkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menjadi payung hukum bagi gerak langkah UMKM sehingga UMKM bergerak leluasa. Setidaknya, ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah:

a. Sarana Mengentaskan Masyarakat dari Jurang

Kemiskinan Peran UMKM penting yang pertama adalah sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, alasan utamanya adalah angka penyerapan tenaga kerja dikatakan masih sangat sulit didapatkan di negeri ini.

b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian kecil

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat, berbeda dengan perusahaan besar. UMKM memiliki lokasi diberbagai tempat, termasuk daerah yang jauh dari jagkauan perkembangan zaman sekalipun, keberadaan UMKM di provinsi yang ada di indonesia

¹⁴ Tulus Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-iu penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 2-5

tersebut memperkecil jurang antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong pergi ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak.

c. Memberikan pemasukan devisa bagi Negara

Peran UMKM berikutnya tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia sudah sangat maju, pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional tetapi internasional.¹⁵

5. Prinsip-prinsip Dasar Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dan hukum Islam sebagai patokan. Hal ini tidak hanya berlaku pada sistemnya saja, tetapi juga untuk lembaga keuangan dan produk yang ditawarkan.

Keuangan syariah adalah bentuk keuangan yang didasarkan pada syariah atau hukum Islam. Syariah sendiri mempunyai arti "jalan menuju sumber air", terikat dengan tujuan moral dan terdapat pelajaran tentang kebenaran didalamnya. Sumber hukum keuangan syariah adalah Al-Qur'an, hadis dan Sunnah Rasulullah saw.¹⁶ Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah yaitu:

a) Keyakinan pada aturan Allah SWT

Allah SWT menciptakan alam semesta dan manusia di muka bumi ini untuk taat kepada perintah-Nya. Perintah yang harus dilaksanakan tidak terbatas hanya pada ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, termasuk transaksi ekonomi dan keuangan. Manusia

¹⁵ Website Kompasiana.com Peran-penting-umkm-pergerakan-penting-ekonomi-indonesia

¹⁶ Nur Fadilah, Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam, Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine), 2023. Hlm. 31-41

membutuhkan pedoman dan petunjuk dari Allah SWT karena manusia tidak memiliki kekuatan sendiri untuk mencapai kebenaran.

b) Larangan riba (bunga)

Secara harfiah riba diartikan “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan”. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dipinjam tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

Praktik penerimaan tidak diperbolehkan dalam hukum Islam. Umat Islam dilarang mengambil riba dalam bentuk apapun.

c) Larangan Gharar (ketidakpastian)

Kata Gharar secara bahasa artinya “penipu” tetapi juga memiliki arti “resiko”. Dalam keuangan biasanya diterjemahkan “ketidakpastian, spekulasi atau resiko” adalah mengubah sesuatu yang harunya bersifat pasti (certain) menjadi tidak pasti (uncertain). Dalam pengertian lain gharar bermakna resiko, sesuatu yang berpotensi terhadap kerusakan.

Konsep gharar dapat dibagi menjadi dua, pertama, adalah unsur risiko yang mengandung keraguan, probabilitas dan ketidakpastian. Kedua, unsur meragukan yang berkaitan dengan penipuan atau kejahatan oleh salah satu pihak terhadap pihak lainnya.

d) Larangan masyi (judi)

Maysir artinya sesuatu yang mengandung unsur judi. Dalam hukum Islam telah melarang perjudian dengan tegas, bahkan memandang harta yang dikembangkan dengan jalan perjudian bukan termaksud hak milik Allah SWT.

Maysir (perjudian) dikenal juga sebagai qimar, didefinisikan sebagai semua aktivitas pertarungan, dimana pemenang akan mengambil seluruh taruhan dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya. Perjudian berarti permainan peluang, yakni semua pihak yang melakukan pertarungan berpeluang memperoleh keuntungan disertai kerugian dipihak yang lain.

e) Aset Riil

Setiap transaksi harus nyata dan dapat diidentifikasi. Dalam sistem keuangan Islam produk-produk yang ditransaksikan harus mengikuti beberapa aturan: (1) Aset yang sedang dijual atau disewakan harus nyata; (2) Penjual atau Lessor (Pemberi Sewa) harus memiliki penguasaan atas barang-barang yang di jual atau sewakan; (3) Transaksi ini harus menjadi transaksi perdagangan murni dengan niat memberi dan menerima pengiriman; (4) Utang tidak bisa dijual sehingga risiko tidak dapat dipindahkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Caecilia Rosma W & Riya Sapta Dewi, pada Jurnal (Ekonomi dan Teknik Informatika) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kutoarjo” . penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang

digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil kuisioner terhadap pelaku usaha UMKM yang berada di UMKM Kecamatan Kutoarjo bergerak dibidang manufaktur/industri pengolahan dan di bidang perdagangan dengan 93 sampel. Dari 93 sampel diketahui bahwa usaha yang bergerak di bidang dagang sebanyak 86 usaha (92,47) dan di bidang manufaktur sebanyak 7 usaha (7,53%). Berdasarkan lama usaha, UMKM yang sudah beroperasi 1-5 tahun sebanyak 25 usaha (26,88%), 5-10 tahun sebanyak 36 usaha (38,71%) dan usaha yang sudah beroperasi 10-15 tahun sebanyak 15 usaha (16,13%) sedangkan usahanya yang lebih dari 15 tahun sebanyak 17 usaha (18,27%). Jika dilihat dari skala usaha, terlihat bahwa usaha mikro lah yang paling banyak, yaitu mencapai 74 usaha (79,57%), usaha kecil sebanyak 18 usaha (19,35%) dan sisanya usaha menengah dengan jumlah 1 usaha (1,08%).¹⁷

Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi & Putu Sukma Kurniawan, pada jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Rumah Tahanan Kelas Ii B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas Iib Negara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam dari peneliti terhadap sebuah kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis interaktif dengan tiga tahapan, yaitu:

¹⁷ Caecilia Rosma W, Riya Sapta Dewi. *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Kutoarjo*, Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika, 2022. Hlm. 43-45

reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tahanan negara menerapkan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian. Manfaat yang didapatkan oleh staff dan narapidana dengan adanya UMKM dalam upaya pembinaan adalah staff tidak mendapatkan apapun dari hasil kegiatan UMKM, tetapi staff hanya menjalankan tugas dan mengabdikan saat bekerja dalam rumah tahanan, kemudian untuk narapidana mereka mendapatkan bekal ilmu agar kelak apabila telah bebas narapidana bisa kembali ke tengah masyarakat dan berguna bagi orang banyak.¹⁸

Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi & Nova Aditya Ananda, dengan judul “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)” latar belakang dari penelitian ini yaitu masih ada pemilik UMKM yang belum mampu mengelola dan melakukan pengembangan usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang diterapkan pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum

¹⁸ Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi & Putu Sukma Kurniawan. *Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Rumah Tahanan Kelas II B Negara* jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 2019. Hlm 332

memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang.¹⁹

Dinda Aprianda, Endang Kristiawati & Ali Afif, pada jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak)”. Penelitian ini menitikberatkan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor pariwisata di Kota Pontianak yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada responden. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dengan tema konsep bertahan hidup di kala pandemi dan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis konsep bertahan hidup di kala pandemi dan laporan keuangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengeolaan keuangan UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak cukup baik dari segi investasi, operasional dan strategi namun belum cukup baik dalam pengendalian karena pelaku UMKM hanya mengendalikan keuangan berdasarkan penerimaan harian tanpa proses pencatatan sehingga banyak pelaku UMKM yang perlu melakukan pencatatan minimal laporan laba rugi agar pengelolaan keuangan lebih optimal.²⁰

¹⁹ Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi & Nova Aditya Ananda. *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2019. Hlm 2

²⁰ Dinda Aprianda, Endang Kristiawati, Ali Afif. *Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak)*, Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (Jaadi), 2022. Hlm 1

Khadijah & Neni Marlina BR Purba, pada jurnal akuntansi dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam”. Penelitian ini menunjukkan banyaknya persoalan yang terjadi pada UMKM di Kota Batam, banyak dari pelaku usaha tidak mengelola keuangan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 5 (lima) UMKM yaitu Toko Pakaian Cantik, Toko Gamis Taqueeya, Toko Ringan, Toko Fashion Muslim, Toko Fathia Collection. Hasil penelitian sesuai dengan 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan bisnis.²¹

Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi & Sigit Ary Wijayanto, pada jurnal EKUITAS dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan, yang terdiri dari perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian anggaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Asosiasi usaha Gerabah di Desa Banyumulek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh anggota Asosiasi Gerabah Banyumulek yang

²¹ Khadijah, Neni Marlina BR Purba. *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*, Jurnal Akuntansi, 2021. Hlm 51-52

berjumlah 30 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar responden belum melakukan perencanaan anggaran yaitu sebanyak 53%; (2) sebagian besar pengrajin gerabah belum merealisasikan penggunaan anggaran yakni 54%; (3) sebagian besar pengrajin belum melakukan seluruh proses pencatatan keuangan yakni 62%; (4) sebagian besar pengrajin belum melakukan proses pelaporan keuangan yakni 54%; dan (5) sebagian besar pengrajin belum melakukan proses pengendalian anggaran yakni 58%.²²

Ni Made Suindari & Ni Made Rai Juniariani, pada jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, dengan judul “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran pada kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan 99 sampel yaitu UMKM sektor perdagangan yang termasuk dalam UMKM binaan Koperasi Kota Denpasar. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan metode survei. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM.²³

²² Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi , Sigit Ary Wijayanto. *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek*, jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 2022. Hlm 545-549

²³ Ni Made Suindari & Ni Made Rai Juniariani. *Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm)*, Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 2020. Hlm 149

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti laporan keuangan pada suatu perusahaan dan penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada standar pedoman, lokasi, objek dan tahun penelitian yang berbedah. Peneliti mencoba melakukan penelitian pada usaha besi tua di kota Ambon yaitu UD. Syafira.

